



Program *Best Practices Series* Dalam Mempromosikan Kompetensi Guru PAI di Jawa Timur

Moch Aulya Sulthon HM¹, Sulanam²,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹⁻²

Email Korepondensi : aulisulthon2704@gmail.com¹, sulanam@uinsa.ac.id²

Article received: 29 September 2024, Review process: 17 Oktober 2024,
Article Accepted: 12 November 2024, Article published: 01 Desember 2024

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the Best Practice Series Program was implemented in promoting the competence of Islamic Religious Education teachers in East Java. The research method used in this study was qualitative with digital ethnography techniques that included systematic observation, participation, and analysis of social and cultural practices in certain groups or communities online. Regarding the results of this study, it proves that the increasing competence of Islamic Religious Education teachers in East Java in the application of innovative learning methods, the use of digital in learning, character strengthening, and sustainable competency development. The participating teachers provided feedback, namely reporting an increase in skills, communication, understanding of relevant Islamic Religious Education learning content. So it was concluded from this study that the program implemented, namely the Best Practice Series, was successful in promoting the competence of Islamic Religious Education teachers in East Java. This program contributes positively to improving the quality of Islamic religious education through seminars that explain relevant learning methods, the use of digital, character strengthening and innovation. In the future, ongoing support is needed from the government and educational institutions to practice and expand this program to improve the quality of Islamic Religious Education as a whole.

Keywords: Best Practice Series Program, Teacher Competence, PAI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan Program Best Practice Series dalam mempromosikan kompetensi guru PAI di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik etnografi digital yang meliputi pengamatan sistematis, partisipasi, dan analisis praktik sosial dan budaya dalam kelompok atau komunitas tertentu secara online. Berkenaan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa meningkatnya kompetensi guru PAI di Jawa Timur dalam penerapan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan digital dalam pembelajaran, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Para guru yang berpartisipasi memberikan umpan balik yaitu melaporkan terjadi peningkatan keterampilan, komunikasi, pemahaman konten pembelajaran PAI yang relevan. Maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini bahwasannya Program yang dilaksanakan yaitu Best Practice Series berhasil dalam mempromosikan kompetensi guru PAI di Jawa Timur.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

1

Program ini berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam melalui seminar yang menjelaskan metode – metode pembelajaran relevan, penggunaan digital, penguatan karakter dan inovatif. Kedepannya perlu dukungan secara berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mempraktekkan dan memperluas program ini untuk meningkatkan mutu pendidikan PAI secara menyeluruh.

Kata Kunci: Program Best Practice Series, Kompetensi Guru, PAI

PENDAHULUAN

Membangun karakter siswa adalah aspek penting dari dunia akademis dalam hal pengajaran berbasis karakter. Penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran membantu membuat kelas menjadi menarik, mencegah kebosanan, dan meningkatkan minat siswa. Selain itu, guru mampu mendekatkan diri kepada siswa mereka, memudahkan komunikasi, dan membantu membangun nilai-nilai moral. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada keberhasilan pendidikan karakter. Oleh karena itu, kepribadian seorang pendidik dapat berfungsi sebagai gambaran yang signifikan yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Dalam pendidikan, guru memainkan peran penting dalam masyarakat karena mereka harus mengajar dan membimbing siswa. Guru memberikan dampak bagi sikap, perilaku, dan pengetahuan siswa sebab guru menjadi contoh panutan bagi siswa. (Judrah dkk. 2024:25–26)

Dengan demikian guru terutama dalam bidang PAI sebagai eksekutor kurikulum mampu memberikan contoh teladan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik diharapkan mampu mencetak lulusan yang unggul dalam pengetahuan agama dan memiliki karakter yang kuat. (K dan Akilah 2020:17) Kedepannya guru PAI diharapkan mampu menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan globalisasi, digitalisasi, dan kemajuan teknologi, disebabkan perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak dalam proses pembelajaran. Menyadari tantangan yang dihadapi saat ini guru PAI mampu menyampaikan materi secara relevan dan menarik, serta dapat mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. (Rianti dan Setiawan 2024:46)

Untuk menghadapi tantangan ini, guru PAI harus disosialisasikan dan dilatih secara konsisten melalui berbagai program pengembangan profesional guru. Menurut Joyce dan Showers, program "Best Practices Series" adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan karena dirancang untuk membantu guru berbagi pengalaman dan pembelajaran melalui berbagi praktik terbaik (*best practices*) dalam pengajaran dan pembelajaran PAI. Program berbagi praktik terbaik ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memperluas wawasan guru tentang berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. (Joyce dan Showers 2003:55–61)

Program "Best Practices Series" hadir sebagai solusi strategis dalam mempromosikan kompetensi guru PAI dalam beberapa aspek. Pertama, program ini mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam bentuk memberikan berbagai model pembelajaran yang telah terbukti efektif. Pedoman pedagogik yang berkualitas sangat diutamakan sebab memberi kesan cara guru memfasilitasi proses belajar siswa, dan mengembangkan partisipasi dan motivasi siswa dalam

belajar agama islam. Dari penjelasan diatas telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darling-Hammond dan Bransford membuktikan bahwa kompetensi pedagogik yang kuat mampu berkontribusi terhadap capaian akademik yang diraih oleh siswa.(Darling-Hammond dan Bransford 2007:115)

Kedua, program ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI. Guru yang berkompeten diharapkan mampu menguasai materi ajar secara mendalam dan menggunakan teknologi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.(Lanu dkk. 2024:215) Mengutip pendapat fullan, peningkatan kompetensi profesional guru melalui kolaborasi dan berbagi pengetahuan dapat menguatkan kelompok pembelajaran profesional dan memotivasi inovasi dalam pendidikan.(Fullan 2015:98-104) Ketiga, program ini berpotensi mengoptimalkan kompetensi sosial dan kepribadian guru. Sehingga guru mampu menjalin hubungan positif dengan siswa, rekan kerja, dan komunitas sekolah secara efektif. Dengan adanya program *best practices series*, guru PAI bisa belajar dari pengalaman sesama guru PAI yang lainnya dalam mengelola kelas secara menyeluruh dan dinamis, dan melatih keterampilan komunikasi serta interaksi yang lebih baik.(Good dan Brophy 2008:225-28).

Akan tetapi, implementasi program "*Best Practices Series*" kedepannya membutuhkan strategi yang lebih efektif untuk pengembangan kompetensi guru dapat tercapai. Fokus utama yang perlu diperhatikan adalah desain program, partisipasi peserta, dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Efektivitas program pengembangan kompetensi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dukungan kebijakan yang berkelanjutan dari pemerintah.

Program *Best Practice Series* dilaksanakan dengan *zoom meeting* dan *live streaming youtube* sebagai bentuk inovasi yang dapat membantu menjangkau seluruh guru PAI se Jawa Timur untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Diseminasi *Best Practice* diimplementasikan sebagai bentuk inovasi pembelajaran untuk orang dewasa, sebab dapat diketahui peserta diseminasi *best practice* seluruhnya orang dewasa dan membutuhkan pendekatan yang berbeda, dikarenakan para peserta sebagai individu yang telah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Para peserta belajar sebagai bentuk kebutuhan, orang dewasa pada dasarnya adalah belajar sesuai pengalaman, semakin lama ia hidup semakin berpengalaman yang dimiliki dan makin berbeda pula pengalamannya dengan yang lainnya.

Berbagai pengalaman yang telah dimiliki guru PAI sebagai salah satu cara untuk mempromosikan kompetensi guru yang dimilikinya. Dengan adanya program *best practice series* tujuannya untuk menarik minat guru PAI untuk terus meningkatkan kompetensi sebagai guru dan meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Upaya yang dilakukan yaitu dengan berbagi ide dan informasi tentang inovasi pembelajaran PAI, aktivitas pembelajaran, sistem pembelajaran, hingga kegiatan yang menjadikan guru itu berprestasi seperti menulis karya ilmiah, menciptakan metode pembelajaran digital, dan metode pembelajaran kreatif.(Mandopa, Alwendi, dan Hasibuan 2024:67). Kompetensi guru dapat diartikan yaitu sebagai kemampuan atau kecakapan seseorang dalam mengajar

dan menyampaikan materi kepada siswa. Kompetensi guru terdiri dari keterampilan, pengetahuan, karakter, dan nilai-nilai yang tercermin dalam kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak secara konsisten. Maka dari itu, kompetensi tidak hanya terbatas pada pengetahuan atau keterampilan seseorang, akan tetapi juga mencakup keinginan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam menghasilkan manfaat.

Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan suasana belajar yang efektif yaitu dapat mengoptimalkan kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan melibatkan siswa secara keseluruhan. Maka dari itu, Program *best practices series* hadir untuk memfasilitasi guru PAI untuk mampu meningkatkan kapasitas diri sebagai guru. Dengan demikian, guru PAI memiliki kompetensi yang unggul sehingga mutu pendidikan agama Islam semakin meningkat dan menciptakan peserta didik yang unggul serta berakarakter religius. (Ningrum dkk. 2024:14995) Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi Program *Best Practice Series* Dalam Mempromosikan Kompetensi Guru PAI Di Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji program *Best Practice Series* dalam mempromosikan kompetensi guru PAI di Jawa Timur. Metode penelitian yang dipilih adalah metode etnografi digital. Pengamatan metodis, keterlibatan, dan analisis perilaku sosial dan budaya dalam kelompok atau masyarakat tertentu disebut metode etnografi. Dalam kerangka etnografi digital, perilaku ini diteliti dan dicatat di lingkungan virtual. Memahami aspek perilaku, sosial, dan budaya komunitas *online* serta bagaimana orang berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun koneksi dalam lingkungan digital adalah tujuan etnografi digital. Menyelidiki topik-topik termasuk jejaring sosial, identitas online, gaya komunikasi, komunitas virtual, dan efek budaya dan sosial dari teknologi digital. Observasi partisipatif adalah praktik umum dalam etnografi digital, di mana peneliti membenamkan diri dalam komunitas online yang diminati. Berpartisipasi dalam percakapan, mengamati dan mendokumentasikan interaksi, memeriksa artefak digital seperti postingan media sosial dan postingan forum, serta wawancara dan survei anggota komunitas. Setelah itu, ditemukan pola, tema, dan wawasan tentang masyarakat yang diteliti dengan menerapkan metodologi penelitian kualitatif pada materi yang telah dikumpulkan. (Rosaliza, Asriwandari, dan Indrawati 2023:89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan program *best practice series* dalam mempromosikan kompetensi guru PAI di Jawa Timur, disajikan sebagai berikut:

1. Program *Best Practices Series*

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan Program *Best Practices Series* merupakan *Best Practice* guru PAI yang berkeunggulan, yaitu pada penilaian *Best Practice* dan merujuk pada proses yang sistematis yang dimanfaatkan untuk

mengidentifikasi, menjelaskan, menggabungkan, menyebarkan strategi dasar atau manajemen efektif dan efisien untuk ditingkatkan dan disempurnakan dengan diadakannya pelatihan atau pembekalan. (Ma'rifataini 2017:36) *Best Practices* ini terdiri dari lima tahapan : (1) Model Konseptual atau tahapan – tahapan yang perlu ditingkatkan, agar menemukan definisi “terbaik” berdasarkan nilai-nilai dan standar, (2) Mengamati dan evaluasi metode yang berpotensi secara efektif untuk setiap tahapan, (3) Menggabungkan metode yang efektif dan mengujinya, (4) Perkembangan secara berkelanjutan untuk sebuah proses dengan menjelaskan studi kasus, (5) Tahapan – tahapan metodologis.

Program *Best Practice Series* ini menunjukkan sebuah penyelesaian masalah yang fokus pada pendekatan sebuah analisa pada proses metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendekatan program *Best Practice* dapat digunakan untuk penyelesaian masalah secara efektif yang dihadapi seorang guru di kehidupan sehari - hari di kelas.

Pada pelaksanaan *Best Practice* PAI yang diselenggarakan oleh Bidang Pendidikan Agama Islam Kanwil Kemenag Jawa Timur diharapkan guru PAI mampu berkontribusi dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajar PAI yang dilaksanakan di sekolah. Kontribusi yang dilakukan oleh pihak pemerintah, kepala sekolah, guru PAI dan pengawas guru PAI untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dengan digital ataupun teknologi sebagai contoh praktek – praktek terbaik (*Best Practice*), sehingga bisa ditiru dan dimodifikasi bagi sekolah – sekolah lain dalam meningkatkan dan mengelola kegiatan keagamaan.

Pihak pemerintah melalui Bidang Pendidikan Agama Islam Kanwil Kemenag Jawa Timur sebagai penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis pembinaan, dan penyusun rencana serta pelayanan dan pemenuhan standar nasional pendidikan agama islam. Salah satu contoh bukti nyata menjalankan tugas tersebut yaitu dengan inovasi program yang diselenggarakan adalah program *Best Practice Series*. Pada program *Best Practice Series* berbentuk kegiatan berupa seminar secara *online* melalui *zoom meeting* dan *live streaming youtube* yang diadakan pada tanggal 7 Februari 2024 sampai dengan 12 Juni 2024. (Anon t.t.) Pada kegiatan seminar terdapat beberapa pembicara yaitu sambutan dari kepala bidang pendidikan agama islam kantor wilayah kementerian agama provinsi jawa timur, guru, moderator, dan komentator. Kegiatan seminar ini ditujukan untuk guru PAI se Jawa Timur untuk menambah wawasan dan pengalaman *Best Practice*, sehingga para peserta yang mengikuti kegiatan seminar ini adalah guru PAI dan pengawas PAI.

Pada kegiatan seminar *Best Practice Series* dari series 1 hingga 13 mengangkat tema materi yang berbeda di setiap series nya. Judul materi yang menarik dan terbaru mengikuti perkembangan zaman sehingga materi yang disajikan sangat relevan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Seminar *Best Practice* ini juga terarsip secara *online* yang memudahkan bagi seluruh guru PAI se Jawa Timur untuk mengakses kembali penyampaian materi pada saat seminar yang dapat diakses melalui akun PAIS JATIM BERKARAKTER. Harapan yang ingin dicapai pada kegiatan seminar ini mampu meningkatkan kreativitas

dan inovasi guru PAI pada proses pembelajaran serta pengembangan kurikulum sehingga dapat mengantarkan siswa pada potensinya dan penguatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Cara untuk meningkatkan proses pembelajaran PAI di kelas, yaitu dengan pendekatan digitalisasi atau IT pada metode pembelajaran yang telah dijelaskan pada seminar *Best Practice* seperti Model Pembelajaran SAVI Berbasis Media ICT(Pais Jatim Berkarakter 2024c), Penggunaan Padlet Dan Quizizz Dan G-Meet Dalam *Blended Learning*(Pais Jatim Berkarakter 2024d), Penggunaan MEDPEM TV (Media Pembelajaran Berbasis Tayangan Video) Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI, dan Digitalisasi Pembelajaran PAI Berbasis *Canva for Education*: Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI.(Pais Jatim Berkarakter 2024b)

Selanjutnya untuk meningkatkan proses pembelajaran PAI di kelas juga dapat dilakukan dengan rangkaian metode pembelajaran dan penguatan karakter pada *Best Practice* menjadikan ciri khas di setiap sekolah. Diantaranya adalah Program Penguatan Karakter dan Materi Pendidikan Agama Islam (PPKM PAI) sebagai Solusi jitu dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa di SMKN 5 Surabaya, Implementasi Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Sekolah Pengembang Pendidikan Agama Islam (PSPPAI) Di Kecamatan Tuban Kab Tuban, "KISS" Membentuk Karakter Anak Cinta Sholat(Pais Jatim Berkarakter 2024a), Optimalisasi Penanaman Moderasi Beragama: Penerapan Disiplin Positif melalui Segitiga Restitusi, Gelis Pinter (Gerakan Literasi Sekolah-Pilihan Narasi Terbaik), Membaca Alquran dengan Irama Hijaz, Merdeka Belajar PAI melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di SMPN 26 Surabaya, dan Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bagi Peserta Didik Tunagrahita Jenjang SLB.

Dari penjelasan diatas setiap materi memiliki ciri khas tersendiri dalam meningkatkan proses pembelajaran PAI. Maka dari itu, dapat dijadikan contoh model *Best Practice* bagi guru PAI lain yang belum menerapkan atau dapat dijadikan pembandingan positif bagi yang telah menerapkannya. Bidang pendidikan agama islam kantor wilayah kementerian agama jawa timur diharapkan mampu menyelenggarakan kegiatan yang memotivasi untuk meningkatkan wawasan, kreativitas, kepedulian, kepekaan, kerja sama dan tanggung jawab guru yang dapat berpengaruh pada proses pembelajaran PAI yang ada dikelas dan berdampak positif bagi siswa secara berkelanjutan. Dengan adanya *Best Practice* dapat meningkatkan mutu pendidikan agama islam melalui metode pembelajaran berbasis digital, penguatan karakter dan interaktif yang dapat melibatkan siswa secara aktif serta materi pembelajaran yang mudah dipahami. Sehingga nilai - nilai islam tertanam dengan metode pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.

2. Mempromosikan Kompetensi Guru PAI Di Jawa Timur

Kata kompetensi, yang menunjukkan bakat atau kemahiran, adalah akar dari kata kompetensi. Kompetensi, dalam kata-kata KBBI, adalah kemampuan untuk memutuskan atau membuat keputusan.(Zakariduan dan Ihsan 2024:26)

Seorang guru harus selalu memperluas kapasitas keilmuannya agar dapat memenuhi kewajibannya sebagai guru. Ini dikenal sebagai kompetensi guru. Dengan kata lain, kompetensi guru mengacu pada kapasitas pendidik yang berkelanjutan dan diperlukan untuk menghasilkan pekerjaan profesional yang sesuai, efisien, dan sukses.

Ketika kompetensi guru dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), itu dapat dipahami sebagai pendidikan dasar bagi semua orang, terutama dalam hal mencapai kedamaian batin dan kesehatan mental secara umum. Agama sebagai keputusan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, menjauhkan orang dari tindakan keji, dan berfungsi sebagai dasar untuk menegakkan standar moral pada semua orang. Kemampuan seorang guru untuk memilih kurikulum PAI untuk mengajar di setiap jenjang pendidikan—SD, SMP, SMA, dan SMK—dianggap sebagai ukuran kompetensi seorang guru dalam pendidikan PAI.(Cikka 2020:47)

Ada perbedaan antara guru, terutama guru PAI. Selain sebagai pendidik agama, guru PAI berbeda dengan pendidik di disiplin akademik lainnya. Pendidik agama menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik agama, yang meliputi mengajar, membimbing, dan mendorong masalah agama siswanya. Guru yang berspesialisasi dalam PAI berdampak pada perkembangan moral dan ciri-ciri kepribadian siswa. Kepribadian yang ditanamkan oleh guru PAI sangat luar biasa, dan mereka sangat mementingkan hidup dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan. Akibatnya, seorang guru PAI memiliki keahlian atau pengetahuan pedagogis yang berkaitan dengan tugas-tugas yang terkait dengan pengajaran agama. Dengan demikian, kategori kompetensi guru adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Ruang lingkup dari kompetensi pedagogik yang dirumuskan dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28, ayat 3, menyebutkan bahwa Kapasitas untuk mengawasi pembelajaran siswa, termasuk pemahaman, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, evaluasi pembelajaran, dan pertumbuhan peserta didik untuk mencapai potensi yang dimilikinya, dikenal sebagai kompetensi pedagogik.(Musyaropah 2024:368–69)

Pemahaman siswa merupakan kemampuan untuk menyampaikan atau mengulang informasi dalam bahasa yang dipahami oleh siswa. Menjadikan siswa lebih fokus, mudah memahami materi, dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Untuk memahami siswa dengan baik diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berkesinambungan. Sebab proses pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Dengan adanya teknologi pembelajaran membantu guru PAI dalam menyiapkan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Hasil yang didapatkan pembelajaran PAI menjadi lebih fleksibel dan efektif.

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan maka dibutuhkan evaluasi hasil belajar. Evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana dan bagaimana pembelajaran berjalan. Ini memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan melakukan

perbaikan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil. Harapan dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dijelaskan diatas adalah untuk mendukung potensi peserta didik seorang guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan nonakademik.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasannya meningkatnya kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari kompetensi seorang guru yang menguasai pemahaman siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk mengajar dan membimbing siswanya, membuat pelajaran menarik, dan memaksimalkan potensi siswa. pengembangan kompetensi pedagogik bagi guru PAI perlu ditekankan pada pemahaman konteks sosial dan budaya siswa, penerapan metode pengajaran yang inovatif, dan penilaian berbasis kompetensi yang komprehensif. Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan memperkuat nilai-nilai keagamaan islam pada siswa.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan memahami materi pembelajaran secara komprehensif dan luas, termasuk kemampuan memahami muatan ilmiah yang menginformasikan kurikulum masing-masing mata pelajaran serta organisasi dan metodologi ilmiah. Memahami bahan ajar yang dituangkan dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode ilmiah yang relevan atau konsisten dengan bahan ajar, memahami kesinambungan konsep masing-masing mata pelajaran, dan menerapkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari adalah indikator penting untuk menguasai muatan keilmuan di bidang studi. memperoleh pemahaman tentang struktur dan prosedur ilmiah selama fase penelitian dan studi kritis untuk meningkatkan pengetahuan atau konten dalam topik studi.(Ali 2022:102)

Kapasitas pengajaran dan pendidikan juga dikenal sebagai kompetensi profesional adalah kompetensi yang paling penting. Profesi atau bidang pekerjaan guru tidak dapat dilihat hanya dari perspektif imbalan uang. Namun sebagai profesi guru, ada tugas yang harus dilakukan. Menguasai materi pelajaran yang diajarkan, memahami ide, organisasi, dan konten, dan mampu menggunakannya dalam situasi sehari-hari adalah beberapa di antaranya. Ketika pendidik memperoleh pengetahuan dan pemahaman, memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, dan menyajikan materi dengan cara yang orisinal dan kreatif, mereka dapat dianggap sebagai profesional. Seorang guru yang mengembangkan kegiatan instruksional yang membutuhkan pengetahuan, kemampuan, atau kompetensi sesuai dengan standar kualitas dianggap sebagai seorang profesional.

Berikut ini adalah nilai-nilai profesional yang perlu dijunjung tinggi oleh seorang pendidik: 1. Memiliki keterampilan, hasrat, panggilan jiwa, dan idealisme 2. Memiliki kredensial pendidikan dan latar belakang yang relevan dengan bidang pekerjaan mereka 3. Memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk pekerjaan mereka 4. Mematuhi kode etik untuk profesional. 5. Memiliki hak dan kewajiban saat

melakukan tugas 6. Menerima gaji yang ditetapkan berdasarkan seberapa baik kinerja mereka di tempat kerja 7. Memiliki kesempatan untuk memajukan karir mereka dengan cara jangka panjang 8. Dapatkan perlindungan hukum saat melakukan kewajiban terkait pekerjaan mereka. 9. Mendirikan asosiasi profesional yang diakui secara hukum.

Kompetensi profesional berkesinambungan dengan penguasaan materi yang diajarkan. Guru PAI wajib memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan kemampuan untuk menyampaikannya dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa. Pada penjelasan diatas perlu diperhatikan betapa pentingnya penguasaan kurikulum PAI, pemahaman terhadap sumber-sumber hukum Islam (Al-Quran dan Hadis), dan kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Menunjukkan bahwa kompetensi profesional ini berdampak langsung pada peningkatan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari PAI.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan bagian dari perilaku prososial (*prosocial directive*) yang meliputi kemurahan hati (*liberality*), simpati (*compassion*), menggenggam orang lain (*comprehension of other*), penanganan konflik (*conflik handling*), dan suka mendukung (*accommodation*) dan perspektif ramah (dorongan sosial) yang terdiri dari tindakan yang efektif dalam situasi yang bersahabat dan cara berperilaku yang menarik sehubungan dengan keadaan tertentu. Kemampuan guru dalam mendidik dan berdiskusi secara sungguh-sungguh dengan siswa, teman sejawat, staf sekolah, wali dan lingkungan sekitar. Guru menurut masyarakat dan peserta didik adalah teladan yang patut ditiru dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memberikan pendidikan berkualitas dalam konteks formal dan nonformal dan informal perlu melatih dan mengajar. Karena keduanya berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal.(Ridwanulloh, Hakim, dan Sulyandari 2024:217)

Kompetensi sosial ini sangatlah berpengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya karakter religius siswa dimana yang dijadikan panutan selain orang tua sendiri yakni guru. bahwa pentingnya kompetensi sosial Guru yang digunakan untuk menumbuhkan kembangkan karakter religius pada siswa. Oleh karena itu, kita dapat berasumsi bahwa guru mempunyai tugas untuk mengenali dan memahami nilai-nilai, moral, dan karakteristik sosial, dan bahwa mereka fokus untuk bertindak sesuai dengan hak istimewa tersebut. Selain itu, sebagai guru, mereka bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas, baik di kelas maupun dalam interaksi masyarakat.

3. Strategi Mempromosikan Kompetensi Guru PAI

Dua jenis kegiatan membentuk metode untuk meningkatkan kompetensi guru PAI: kegiatan formal dan nonformal. Karena para pendidik ini takut akan konsekuensinya jika mereka terus terlibat dalam jenis kegiatan yang sama, yang pasti akan menyebabkan kebosanan, mereka menolak untuk menerima atau menerima informasi yang disajikan oleh pembicara di sesi pelatihan, seminar, dan

acara lainnya. Dengan demikian, selain mengambil bagian dalam atau menyelenggarakan kegiatan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, mereka juga menyelenggarakan kegiatan non-formal yang fleksibel seperti berbagi dengan instruktur lain. Mendorong guru PAI sesuai dengan keahlian mereka di bidang itu juga selalu dihargai, seperti yang ditunjukkan oleh hal-hal kecil seperti datang lebih awal ke kelas dan datang tepat waktu. (Asha 2019:124)

Berikut strategi Peningkatan Kompetensi Guru PAI, diantaranya sebagai berikut : (1) Strategi Formal terdiri dari pelatihan, diklat, pertemuan KKG, uji sertifikasi guru dan seminar guru yang berkaitan dengan Pendidikan Islam. Guru pendidikan agama Islam (PAI) dapat mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, diklat dan juga study banding ke lembaga Islam lain dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan agama Islam. Supervisi atau monitoring. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh Ketua tim tiap jenjang Bidang Pendidikan Agama Islam Kanwil Kemenag Jatim dan pengawas PAI Jawa Timur di daerah masing - masing yang dilakukan supervisi tiap semester.

(2) Strategi Non formal : Kedisiplinan, mengutamakan disiplin bagi pendidik dan siswa. Guru juga harus mempraktikkan disiplin yang lebih baik karena mereka memberikan contoh bagi siswa mereka. Disiplin bukan hanya untuk siswa. Menginspirasi pendidik, Meningkatkan kompetensi instruktur pendidikan agama Islam membutuhkan dorongan dan dukungan dari berbagai sumber. Kepala sekolah dan Bidang Pendidikan Agama Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur bukan satu-satunya sumber inspirasi atau dorongan. Namun, itu juga berasal dari instruktur pendidikan agama Islam yang mendorong diri mereka untuk menjadi lebih mahir.

Tidak mungkin memisahkan strategi yang efektif dan sesuai dari peningkatan kompetensi guru PAI. Berikut ini adalah beberapa hasil dari teknik dalam meningkatkan kompetensi guru GPAI: 1) Guru mampu belajar tentang kepribadian siswanya; Dalam situasi ini, memang membutuhkan lebih banyak toleransi dan kebijaksanaan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan mengekspresikan emosi mereka, memungkinkan guru untuk mengenal siswa mereka lebih baik meskipun mereka menggunakan pendekatan yang berbeda. 2) Mempelajari teori, metode, dan teknik penguasaan: Tidak peduli seberapa hebat gurunya, jika dia menginstruksikan menggunakan metode yang buruk atau hafalan, siswa juga tidak akan menanggapi pelajaran yang diajarkan. 3) Mampu mengembangkan kurikulum, 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini penting dilakukan agar guru tidak ditinggalkan peserta didik, selain itu media dan alat pembelajaran juga menjadi pertimbangan tersendiri dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan dari hasil kajian dan penelitian. Program *Best Practice Series* bertujuan untuk meningkatkan keunggulan guru PAI melalui proses yang sistematis meliputi identifikasi, deskripsi, menggabungkan, menyebarkan strategi dasar atau manajemen efektif dan efisien untuk ditingkatkan dan disempurnakan dengan diadakannya pelatihan atau pembekalan. Harapan dari diadakannya pelatihan atau pembekalan maka konsep kompetensi guru PAI sebagai seorang guru memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kapasitas keilmuannya, karena perannya sebagai pendidikan dasar bagi setiap manusia, khususnya dalam memperoleh ketenangan batin dan kesehatan mental. Agama sebagai pilihan dalam menjalani hidup menuju kehidupan yang terbaik, menghindari manusia dari perbuatan tercela dan menjadi pondasi yang mampu mengendalikan moral setiap manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Makhrus. 2022. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar." *Ar-Rusyd: jurnal pendidikan agama islam* 1(2):94-111.
- Anon. t.t. "Pais Jatim Berkarakter - YouTube." Diambil 27 September 2024 (<https://www.youtube.com/>).
- Asha, Lukman. 2019. "Langkah Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup." *FOKUS : Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 4(2):117.
- Cikka, Hairuddin. 2020. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *gurutua* 3(1):43-52.
- Darling-Hammond, Linda, dan John Bransford. 2007. *Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and Be Able to Do*. 1 ed. San Francisco: John Wiley & Sons.
- Fullan, Michael. 2015. *The New Meaning of Educational Change, Fifth Edition*. 5 ed. New York: Teachers College Press.
- Good, Thomas L., dan Jere E. Brophy. 2008. *Looking in Classrooms*. 10 ed. Boston: Pearson/Allyn and Bacon.
- Joyce, Bruce, dan Beverley Showers. 2003. "Student Achievement through Staff Development." *Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development* 3.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, dan Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1):25-37.
- K, Abdullah, dan Fahmiah Akilah. 2020. "Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Pembelajaran PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10(1):11-23.

-
- Lanu, Gita Saraswati Baceba, Marcus Bartolomeus Serhalawan, Novtu Mercy Lumbu, Fitriani Fitriani, dan Erni Murniarti. 2024. "Manajemen Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Mengajar Di Sekolah." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2(7):214-24.
- Mandopa, Andi Saputra, Alwendi, dan Erwina Azizah Hasibuan. 2024. "Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Untuk Mempromosikan Penerimaan Siswa Baru Di SMAN 4 Padangsidimpuan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)* 2(02):67-71.
- Ma'rifataini, Lisa Diyah. 2017. "Best Practice Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah (SMA/SMK)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 1(1).
- Musyaropah, Aliyatul. 2024. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 3(1):363-71.
- Ningrum, Sukma Ayu, Bahtiar Siregar, Ahmad Ridwan, Deva Nakia, Suriyadi Suriyadi, dan Ismalia Putriana Simbolon. 2024. "Kompetensi Guru Agama Islam Dalam Membangun Suasana Belajar Yang Efektif." *Journal on Education* 6(2):14994-99.
- Pais Jatim Berkarakter, dir. 2024a. *Diseminasi Best Practice Pembelajaran PAI pada TK*.
- Pais Jatim Berkarakter, dir. 2024b. *Diseminasi Best Practice Pembelajaran PAI Part 8*.
- Pais Jatim Berkarakter, dir. 2024c. *Pembelajaran PAI "Model Pembelajaran SAVI Berbasis Media ICT."*
- Pais Jatim Berkarakter, dir. 2024d. *Penggunaan Padlet, Quizizz & G-Meet Dalam Blended Learning*.
- Rianti, Rina, dan Agus Setiawan. 2024. "Inovasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0." *Samarinda International Journal of Islamic Studies* 1(1):45-65.
- Ridwanulloh, Ridwanulloh, Dian Mohammad Hakim, dan Ari Kusuma Sulyandari. 2024. "Peran Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memebentuk Karakter Religius Siswa Di SMK Shifa'kalipare Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9(6):215-26.
- Rosaliza, Mita, Hesti Asriwandari, dan Indrawati Indrawati. 2023. "Field Work: Etnografi Dan Etnografi Digital." *Jurnal Ilmu Budaya* 20(1):74-103.
- Zakariduan, Muhammad Febrin, dan Muh Ihsan. 2024. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SD Negeri 012 Bontang Selatan Tahun Pembelajaran 2022/2023." *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2(1):23-36.